

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 RAMBUTAN

Nani Diana

Universitas PGRI Palembang

nanidiana.1968@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan peran SD Negeri 3 Rambutan sebagai salah satu sekolah proyek percontohan pendamping Kurikulum 2013. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif dengan metode kualitatif, hasil yang diperoleh adalah kepemimpinan yang baik yang dilakukan secara demokratis dan kinerja guru yang profesional, ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Kesimpulan penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kinerja guru yang profesional dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan efektifitas tinggi. Implementasi kurikulum 2013 sangat tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan sarana prasarana yang memadai. Untuk menjalankan program ini, penulis memberikan saran: 1)Kepemimpinan Kepala sekolah dilaksanakan sesuai situasional dan transformasional; 2) guru harus memiliki kompetensi dan profesionalitas; 3) Pelaksanaan kurikulum 2013 hendaknya disiapkan secara matang sehubungan dengan pola pikir guru, buku teks guru, buku teks siswa dan administrasi penilaian yang lengkap untuk melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik; 4)Jumlah rombongan belajar harus ideal ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai supaya tercapai target dan efektifitas kurikulum 2013.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, efektifitas kurikulum 2013.*

Abstract

This research was conducted because SDN 3 Rambutan is one of the piloting school project for implementation school of curriculum 2013. This research focuses on how the principal's leadership and teacher's performance in implementing the curriculum 2013. This study aims to know the Principal Leadership and teacher performance in implementing the curriculum 2013. This research uses descriptive approach with qualitative method, the result obtained is good leadership which is done democratically and professional teacher performance, supported by sufficient infrastructure facilities can apply curriculum 2013 well. The conclusion of this study is that good principal leadership and professional teacher performance can implement the 2013 curriculum with high effectiveness. The implementation of the 2013 curriculum is highly dependent on the principal's leadership, teacher performance and adequate infrastructure. For the sake of perfection of this program, it is expected that: (1) Headmaster Leadership is carried out accordingly situational and transformational, (2) The application of curriculum 2013 should be will prepared in connection with the teachers mindset, the wares, text book and also assessment of administration must be completed, (3) Implementation of the 2013 curriculum should be prepared carefully from teachers' mindset, KBM tools, teacher books, student books and complete assessment administration to carry out scientific approaches and authentic assessment, (4) The number of study groups should be ideally supported by adequate infrastructure facilities will be achieved target and effectiveness of the 2013 curriculum.

Keywords: *school master leadership, teacher's work of spirit, effectiveness of curriculum 2013.*

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan berawal dari tengah gencarnya perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan terhadap implementasi kurikulum di lapangan diawali pada penunjukan sekolah sasaran yang melaksanakan Kurikulum 2013 di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Khusus untuk SD Negeri 3 Rambutan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pertama kali melaksanakan Kurikulum 2013 pada tingkat dasar di kabupaten Banyuasin. Perkembangan keilmuan dan teknologi menjadi pendekatan dalam kurikulum ini yang mana menuntut kesiapan tenaga kerja dalam hal ini guru sebagai tenaga yang terampil kreatif dan berinovasi. Tanpa terkecuali, pada suatu lembaga pendidikan yakni sekolah menuntut keprofesionalan kerja dari guru-gurunya agar dapat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum ini sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Kinerja guru didukung dengan peran kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada guru. Hal ini senada dengan penelitian Made (2011: 44) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan layanan kepada guru-guru dalam rangka menghasilkan perbaikan instruksional belajar dan kurikulum. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya perbaikan instruksional belajar dan kurikulum yang diberikan kepada guru akan berimplikasi pada meningkatnya kinerja guru. Kinerja guru memperlihatkan bagaimana sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan tugas yang baik tentunya dibantu oleh pengawasan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Menurut Muhammad Kristiawan (2017: 22) Kepala Sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah

dan harus dapat membentuk budaya positif, dimana staf berbagi pengertian dan memiliki dedikasi untuk peningkatan sekolah dan pengajaran. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah menjadi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan semua potensi peserta didik agar menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia, agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memahami maksud dan tujuan sesungguhnya dari isi undang-undang tersebut. Mendikbud menjelaskan 70-75 persen sekolah di Indonesia belum memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Berdasarkan pemetaan Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada 2012, berdasarkan standar isi, proses, fasilitas dan pengelolaan sebagian besar sekolah ini belum sesuai standar pendidikan yang baik dan diharapkan seperti yang diamanatkan oleh undang-undang (Kompas.com, 2 Desember 2014).

Sekolah merupakan wadah sebuah organisasi yang selain menjadi tempat untuk memberikan pembelajaran dan menerima pembelajaran, juga merupakan wadah sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu, kepala sekolah, kelompok guru, kelompok tenaga administrasi, pustakawan, dan kelompok peserta didik. Menurut Wahyu (2001) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama, bukanlah dalam

persekutuan. Dalam hal ini selalu terdapat hubungan antara seorang atau kelompok yang disebut pimpinan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan.

Adanya hubungan kerjasama yang baik dari sekelompok orang yang ada pada suatu sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam melaksanakan kurikulum 2013 dituntut bagaimana peran kepemimpinan dan usaha seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru-gurunya agar mampu melaksanakan pendidikan di sekolah dan mengembangkan amanat undang-undang melalui kurikulum baru sebagai langkah kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 maka kinerja guru segera menyesuaikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum 2013 yaitu: (1) Ada perubahan pola pikir (*mindset*) guru tentang filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, bahwa pembelajaran terpusat pada anak didik bukan pada guru, sehingga guru hanya sebagai fasilitator, (2) Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, sehingga harus diperhatikan perkembangan mereka dengan pendekatan proses, (3) Dalam penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi penjurusan penilaian guru harus menggunakan sistem penilaian autentik yakni dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan, (4) Guru harus memperhatikan perubahan metodologi pembelajaran, (5) Guru harus memperhatikan perubahan standar isi, (6) Guru harus memperhatikan perubahan standar Kelulusan (SKL) dalam mengajar maupun membuat soal.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, penelitian ini bermaksud mengungkap bagaimana dan apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Rambutan, sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena: (1) sebagai sekolah sasaran pertama untuk tingkat sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum ini di kabupaten Banyuwangi, (2) sekolah ini sudah terakreditasi dengan predikat “A”, (3) sudah banyak prestasi yang diraih oleh guru maupun siswa SD Negeri 3 Rambutan ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sifatnya studi kasus dan instrumennya adalah orang atau human instrument yaitu peneliti sendiri (Sugiyono 2013: 9). Penelitian ini pendekatannya bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, laporan penelitiannya memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Dengan demikian diharapkan akan mampu mengungkap berbagai informasi kualitatif yang lebih rinci, mendasar dan mendalam.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Menurut Sutrisno (2004) sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Selain dengan wawancara peneliti juga memperoleh data dengan mengumpulkan informasi berupa dokumen data-data tentang guru-guru SD Negeri 3 Rambutan, mulai dari jumlah guru, kualifikasi pendidikan, data pribadi serta beberapa catatan prestasi kepala sekolah dan guru-guru. Penelitian

ini dilaksanakan pada semester genap mulai bulan Pebruari 2018 sampai dengan Maret 2018 di SD Negeri 3 desa Sungai Pinang kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin yang beralamat di Jalan Robani Kadir no 49 desa sungai pinang kecamatan Rambutan, sebagai tempat penelitian karena didasarkan pada informasi dan kenyataan yang ada bahwa SD Negeri 3 Rambutan merupakan sekolah berakreditasi A yang mempunyai prestasi yang gemilang baik secara akademis maupun non akademis dan juga merupakan sekolah pilot proyeck pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyuasin yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan pemerintah Kabupaten Banyuasin dan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Subyek penelitian ini terdiri dari, Kepala Sekolah, Instruktur Kabupaten yang kebetulan berasal dari sekolah ini, guru kelas dan guru mata pelajaran dan tenaga administrasi. Penentuan informan tersebut ditentukan saat peneliti memasuki sekolah dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih informan tersebut dengan pertimbangan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Peneliti harus menetapkan prosedur, dimana prosedur ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang akan diobservasi atau diwawancarai. Menurut Moelong (2010: 158) untuk ditetapkan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah: merupakan subyek penelitian yang secara langsung terlibat dalam dinamika sekolah dan sangat mengenal tentang karakteristik warga sekolah, 2) Instruktur Kabupaten (IK): adalah tenaga kependidikan yang mendapat tugas tambahan sebagai fasilitator implementasi dan pendamping guru sasaran kurikulum 2013, 3) Guru kelas dan guru mata pelajaran yaitu:

tenaga pendidik yang melaksanakan tugas pokok yakni kegiatan belajar mengajar (KBM). Obyek Penelitian adalah: “Kepemimpinan Kepala Sekolah guna meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.”

Hasil dan Pembahasan

Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD 3 Rambutan sangat baik, prinsip-prinsip yang dipegang teguh adalah: *ngemong*, transparan, dan akuntabel. Prinsip *ngemong* artinya kepala sekolah berusaha menuruti kemauan bawahan dampaknya jarang terjadi protes dari bawahan, sehingga keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya sangat mendukung. Prinsip transparansi artinya dalam memimpin, kepala sekolah selalu terbuka. Prinsip akuntabel artinya dalam memegang tampuk pimpinan kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap guru-guru dan tenaga kependidikan.

Dari prinsip *ngemong* yang diterapkan dalam berbagai peraturan akan menimbulkan nilai kebijaksanaan pemimpin dalam menggerakkan kinerja guru di SD Negeri 3 Rambutan. Prinsip inilah yang merupakan keunikan atau kelebihan kepemimpinan kepala SD Negeri 3 Rambutan dibandingkan kepemimpinan kepala-kepala sekolah sebelumnya. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kepala SD Negeri 3 Rambutan adalah: 1) nilai historis artinya bahwa Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang awalnya dibentuk masyarakat dengan nama SD Sungai Pinang dan pendiriannya atas hibah masyarakat, 2) Nilai filosofis artinya SD Negeri 3 Rambutan merupakan sekolah tertua sehingga menjadi barometer mutu dan prestasinya harus terdepan, 3) Nilai kebanggaan artinya sebagai sekolah tertua identik dengan tanggungjawab, oleh karena itu prestasi adalah kebanggaan, tidak berprestasi adalah

suatu kemunduran, 4) Nilai integritas dan moralitas tercermin dari pribadi kepala sekolah, 5) Nilai tanggung jawab tercermin dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan SDM baik SDM siswa maupun SDM guru dengan pemberian beasiswa, pengadaan sarana elektronik, dan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, seminar, worksop dan diklat tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

Nilai kebijakan dari kepala sekolah muncul karena sebagai dampak dari prinsip *ngemong* yang dimiliki dalam menerapkan peraturan. Nilai historis SD Negeri 3 Rambutan merupakan sekolah rujukan dan percontohan dari sekolah-sekolah imbas di sekelilingnya dan daerah lainnya sehingga harus mempertahankan kualitas dengan berbagai peraturan. Nilai filosofis artinya semua kebijakan yang diambil sekolah dalam rangka usaha meningkatkan prestasi sekolah dengan berbagai peraturan internal maupun eksternal. Nilai kebanggaan jangan sampai terlena dengan kebanggaan dan prestasi SD Negeri 3 Rambutan saja tapi selalu berusaha menjaga dan meningkatkan prestasi dan kualitas lulusan siswa sebagai hasil pendidikan. Dengan dorongan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru sehingga dampaknya semakin banyak guru yang berlomba melanjutkan ke S2 sehingga kualitas SDM semakin meningkat. Kepala sekolah juga dalam implementasi Kurikulum 2013 selalu: (1) menciptakan suasana yang kondusif; (2) menyediakan segenap sumber belajar bagi guru dan siswa; dan (3) membina disiplin.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib menurut Mulyasa (2007: 155) dapat meningkatkan motivasi belajar. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu melakukan

observasi (mengamati) bertanya, bernalar (mengasosiasikan), dan berkomunikasi (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Sehingga memerlukan iklim belajar yang kondusif. Sumber belajar seperti laboratorium, pusat sumber belajar, atau perpustakaan merupakan kebutuhan dalam implementasi Kurikulum 2013. Keterbatasan sumber belajar bukan menjadi alasan dalam pembelajaran, sehingga daya kreativitas, kreasi, improvisasi, inisiatif, dan inovatif dari kepala sekolah dan guru merupakan hal yang penting. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf sekolah. Segenap sumber daya yang dimiliki sekolah diberdayakan secara optimal dalam implementasi Kurikulum 2013.

Mulyasa (2007: 158) mengemukakan membina disiplin bertujuan untuk membantu siswa menemukan, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berupaya menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa. Gaya atau model kepemimpinan Kepala SD Negeri 3 Rambutan adalah dengan menggunakan gaya demokratis, situasional, dan transformasional. Gaya demokratis ditunjukkan pada saat awal pembentukan visi, misi dan tujuan sekolah kepala sekolah selalu menerima kritik dan saran dari rapat dewan guru. Gaya situasional dalam menyelesaikan masalah yang terjadi kepala sekolah menyadari kondisi dan kemauan bawahan sehingga aspirasi guru dan karyawan dapat tersampaikan. Gaya transformasional terlihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang selalu mengutamakan prestasi dan kualitas siswa dan guru sehingga prestasi sekolah selalu terjaga dan guru menjadi

guru berprestasi. Dari lulusannya sekolah ini memiliki banyak lulusannya yang melanjutkan ke sekolah negeri. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadi sekolah favorit pilihan masyarakat.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan kurikulum 2013, yaitu melalui: (1). Pelaksanaan IHT (*In House Training*) di sekolah yang dilaksanakan di awal tahun ajaran. Ada program kegiatan IHT, untuk sekolah cluster pendamping kurikulum 2013 dari direktoral jendral pendidikan dasar, kepala sekolah menunjuk salah satu guru yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan menerbitkan surat keputusan, dengan dibantu beberapa guru lainnya dalam pembuatan proposal dan pelaksanaannya di lapangan. Setelah program disosialisasikan kepada *stakeholder* yang ada di sekolah untuk dibahas bersama. Setelah program disyahkan oleh komite kemudian program dilaksanakan; (2) Pembuatan RPP, silabus, analisis SKL/KI/KD, perangkat KBM dan bahan ajar Kurikulum 2013. Pembuatan RPP dilaksanakan bersama-sama guru kelas dan guru mata pelajaran sesuai ketentuan kurikulum 2013 dan dikumpulkan sesuai tema berjalan; (3) Membuat alat evaluasi dan format evaluasi disampaikan kepada kepala sekolah secara berkala; (4) Menggiatkan kegiatan KKG dengan pembentukan pengurus dan pembuatan program KKG; (5) Memberikan motivasi dengan memberikan *reward* atau hadiah pada yang berprestasi dan *punishment* pada yang tidak disiplin kerja. Kepemimpinan kepala SD Negeri 3 Rambutan sangat baik karena kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya yakni: sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Kepemimpinan kepala sekolah berhasil atau tidak dapat diukur dengan

menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif harus memiliki lima kompetensi minimal yaitu: (1) Kompetensi managerial; (2) Kompetensi profesional; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisor pengawasan; (5) Kompetensi sosial.

Dari data dan temuan dapat dianalisis bahwa Kinerja guru SD Negeri 3 Rambutan masih rendah terbukti dari temuan data pengumpulan RPP yang dianjurkan oleh kepala sekolah dengan batas waktu setelah satu minggu dari pelaksanaan ternyata baru 5 guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran dari 17 jumlah guru yang ada baik yang PNS maupun non PNS dari semua golongan kepangkatan. Sedangkan dari data Penilaian Kinerja Guru (PKG) rata-rata memperoleh nilai baik karena dinilai per golongan kepangkatan dan nilai ini nantinya untuk diajukan pada daftar penilaian pekerjaan dan untuk Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK) yang dilakukan tiap semester. Sedangkan penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang ditunjuk dengan SK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Rendahnya kinerja guru SD Negeri 3 Rambutan juga dapat dilihat banyaknya guru-guru yang duduk di ruang guru pada jam mengajar dari pengamatan penulis setiap datang ke obyek penelitian. Kebanyakan guru tidak secara aktif mendampingi siswa beraktifitas dalam kelas tetapi siswa bekerja sendiri, kebanyakan guru belum memanfaatkan sarana prasarana IT yang dimiliki sekolah. Dari 17 guru yang hanya sekitar 4 guru yang menggunakan Laptop dan LCD sebagai sarana pengembangan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari data dan temuan data. Dilihat dari data guru yang mengikuti lomba kegiatan guru berprestasi dan kejuaraan Inovasi

Guru sedikit guru SD Negeri 3 Rambutan yang mau mengikuti lomba tersebut dan karya ilmiah sehingga dapat dianalisis masih rendahnya kinerja guru dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan jarang dilaksanakan Diklat Karya Ilmiah atau Inovasi Guru yang dilaksanakan di daerah.

Efektifitas Implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Rambutan menurut keterangan beberapa guru menyatakan bahwa efektifitas pendekatan saintifik, bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian autentik dapat dijelaskan dengan melihat kondisi di SD Negeri 3 Rambutan melalui wawancara dan observasi pengamatan. Untuk pendekatan Saintifik dengan 5 M yang ditulis dalam RPP sebagai skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Langkah 5 M tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas 5 tahapan pengalaman belajar pokok yaitu: (1) Mengamati, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mengobservasi. Dalam hal ini kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Kegiatan ini mengutamakan kebermaknaan proses, keunggulannya menyajikan media objek secara nyata, kegiatan ini mengakibatkan peserta didik tertantang, mudah dan menyenangkan. Peserta didik akan menemukan fakta obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran, namun kegiatan ini memerlukan waktu yang lama, biaya dan boros tenaga dan jika tidak terkendalikan akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Agar efektif guru harus mempersiapkan sebelumnya; (2) Menanya, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin

tahu dan membentuk pikiran kritis serta cerdas; (3) Mengumpulkan, informasi, eksperimen atau mencoba. Kegiatannya dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain, mengamati obyek, dan wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang diharapkan adalah sikap teliti, jujur, sopan, dan menghargai pendapat orang; (4) Mengasosiasi / mengolah informasi, dalam kegiatan mengasosiasi terdapat kegiatan menalar dan berfikir kritis, kompetensinya adalah jujur, kerja keras, teliti, disiplin, tanggung jawab, percaya diri; (5) Mengkomunikasikan, kegiatan ini adalah menyampaikan laporan, pengamatan dan informasi dengan bahasa yang runtut, baik dan santun.

Semua kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menggunakan model pembelajaran yaitu: (1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar; (2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Solving*) merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata; (3) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) adalah proses pembelajaran dalam bentuk menemukan sesuatu dengan mengikuti prosedur yang ada sebagai hasil percobaan. Ketiga model pembelajaran tersebut akan dituangkan dalam RPP sebagai skenario pembelajaran, diterapkan masing-masing dengan 8 langkah penerapan dari 3 model tersebut disesuaikan isi dan bahan ajar. Jika dilihat efektifitasnya dalam KBM adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar, hanya bapak ibu guru di SD Negeri 3 Rambutan belum memahami semua karena beberapa guru

mengikuti diklat kurikulum 2013 hanya dalam waktu singkat sehingga penggunaan 3 model pembelajaran tersebut dengan 8 langkahnya dirasa masih kurang efektif dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri Rambutan.

Mengenai bahan ajar, guru dapat mengambil dalam buku guru dan buku siswa serta bisa mengembangkan materi lewat internet. Materi bahan ajar bisa berupa modul yang dapat diterapkan untuk mengadakan pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal efektifitas bahan ajar memang belum efektif karena buku guru dan buku siswa belum datang dengan lengkap, untuk mengatasi solusinya adalah dengan download internet. Dari pengamatan penulis hanya beberapa guru yang membuat modul pendamping, dikarenakan keterbatasan bahan ajar. Dalam hal efektifitas penilaian autentik dalam kurikulum 2013 adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh, yakni penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam hal penilaian pengetahuan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk tes secara tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, pernyataan benar-salah, menjodohkan dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, instrumen penugasan berupa proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Dalam penerapan penilaian pengetahuan sudah sangat efektif karena guru sudah mulai terbiasa dengan penilaian tersebut.

Dalam hal penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal perilaku. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan menggunakan indera, baik secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan pedoman indikator

perilaku yang diamati. Hal ini bisa disiasati setiap guru masuk kelas kalau satu persatu membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efektif. Penilaian sikap spiritual dilakukan guru kelas dan guru mata pelajaran, begitu juga untuk penilaian sikap sosial, penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dengan instrumen lembar penilaian diri, dampak positifnya untuk peningkatan kepribadian siswa. Penilaian antar teman dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan ketercapaian kompetensi, hal ini belum efektif karena ada sifat subyektif dan masih ada pengaruh teman sehingga kurang efektif. Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Pada penilaian ketrampilan, pendidik menilai kompetensi ketrampilan penilaian kinerja dengan praktik, proyek, produk dan penilaian portofolio. Instrumen penilaian berupa daftar cek atau skala penilaian sesuai aspek yang dinilai sehingga ada empat nilai yakni tes praktik, proyek dan penilaian produk atau portofolio. Semua guru SD Negeri 3 Rambutan sudah berusaha melengkapi namun belum sepenuhnya tercapai, untuk portofolio baru beberapa guru saja yang mengadakan penilaian, alasan mereka adalah keterbatasan waktu dan beberapa guru belum paham penilaian tersebut. Sehingga secara keseluruhan penerapan penilaian autentik belum efektif dikarenakan masih ada beberapa guru yang belum paham, dan belum melakukan secara menyeluruh baik penilaian sikap, pengetahuan maupun penilaian ketrampilan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Rambutan mulai dilaksanakan pada

tahun 2014 untuk kelas 1 dan kelas 4, tahun 2015 untuk kelas 2 dan kelas 5 dan tahun 2016 untuk kelas 3 dan kelas 6. Pelaksanaan KBM di kelas dapat dilihat dari bagaimana guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Dari beberapa guru yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar mereka pada umumnya sudah menyiapkan RPP dengan pembelajaran dan model pembelajaran saintifik sebagai scenario pembelajaran di kelas.. Untuk proses menyimak mereka sudah terlatih dengan menyiapkan video pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar, mereka sudah membuat model pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis ICT, dalam bahan ajar itu sudah lengkap dari materi pembelajaran, model pembelajaran, juga lengkap dengan penilaiannya. Bahan ajar akan dibuat yang menarik dengan power point, dari cover, beranda, tujuan pembelajaran, proses KBM dengan dibungkus model pembelajaran yang sesuai materi, latihan soal dan prosedur penilaian autentik. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, rata-rata guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Simpulan

Prinsip-prinsip kepemimpinan kepala SD Negeri 3 Rambutan sangat baik dan unik dilihat dari cara penerapan peraturan-peraturan di sekolah, prinsip-prinsip yang dipegang teguh adalah: *ngemong*. Transparan dan akuntabel. Prinsip *ngemong* artinya kepala sekolah berusaha menuruti kemauan bawahan dampaknya jarang terjadi protes dari bawahan, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kepala SD Negeri 3 Rambutan adalah: (1) nilai historis artinya bahwa Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang awalnya dibentuk masyarakat dengan nama SD Sungai Pinang dan pendiriannya atas

hibah masyarakat; (2) Nilai filosofis artinya SD Negeri 3 Rambutan merupakan sekolah tertua sehingga menjadi barometer mutu dan prestasinya harus terdepan; (3) Nilai kebanggaan mengandung arti bahwa sebagai sekolah tertua di desa Sungai Pinang SD Negeri 3 Rambutan sangat identik dengan tanggungjawab, oleh karena itu prestasi adalah kebanggaan, tidak berprestasi adalah suatu kemunduran.

Gaya atau model kepemimpinan Kepala SD Negeri 3 Rambutan adalah demokratis, sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan kurikulum 2013 yaitu melalui pelaksanaan IHT di sekolah pembuatan perangkat KBM dan pengiriman diklat kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala SD Negeri 3 Rambutan sangat baik karena kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya yakni: sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Rambutan sudah efektif, baik dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam menyusun silabus dan RPP, maupun dalam pelaksanaan KBM dengan jumlah rombel yang ideal dan sarana prasarana yang memadai. Dalam melaksanakan penilaian autentik masih terdapat kendala sehingga belum efektif yakni dalam hal menilai sikap dan praktik karena membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak sesuai target kurikulum dan hal ini memerlukan perbaikan. Penilaian sikap belum sesuai patokan norma penilaian sehingga seolah dipaksakan dengan norma yang dibuat berdasarkan kesepakatan..Bagi siswa efektifitas pembelajaran kurikulum 2013 akan berdampak positif yakni dapat meningkatkan produktifitas, kreatifitas, inovatif, peningkatan kualitas dan kompetensi siswa.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Griffin Ricky W. (2003). *Managemen*. Jakarta: Erlangga.
- Gary Yukl.(2010). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Ibrahim, S. M. Ghavifekr, S. Ling, S. "Can transformational leadership influence, commitment towards organization, teaching profession, and Student learning? A quantitative analysis. Journal Education Reserch Institute, Seoul National University, Korea 2013(diunduh 2 desember 2013).
- Ismail. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013.
- Kristiawan ,M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Locke, Edwin A. (1977). *Essensi Kepemimpinan: Empat Kunci untuk memimpin dengan Penuh keberhasilan: alih bahasa aris Ananda*. Jakarta: Mitra Utama.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles dan Huberman , (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa ,E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 81A / 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 pedoman Umum Pembelajaran.
- Sallis Edward. (2006). *Total Quality Managemen in Education*. Saxon Graphics Ltd, derby, Britis Library.